

PERAN ORANG KAYO HITAM DALAM PERKEMBANGAN AGAMA ISLAM DI JAMBI TAHUN 1500-1515

Alek Jonatan Pasaribu¹

¹Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi, Jl. Raya Jambi-Muara-Muara Bulian No.KM.15
Mendalo Darat, Indah, Kabupaten Muara Jambi, Jambi 36361
Email: alekjonatanpasaribu@gmail.com

Abstrak : Artikel ini mengkaji peran yang dimainkan oleh Orang Kayo Hitam dalam perkembangan agama Islam di Jambi dari tahun 1500 hingga 1515. Melalui pendekatan sejarah, penelitian ini menganalisis peran tokoh agama dan dinamika sosial-politik yang mempengaruhi penyebaran Islam di wilayah tersebut pada periode tersebut. Penelitian ini didasarkan pada sumber-sumber primer seperti kronik sejarah, literatur Islam, dan penelitian arkeologi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Orang Kayo Hitam memiliki peran yang sangat signifikan dalam menyebarkan ajaran Islam di Jambi pada abad ke-16. Sebagai seorang ulama dan pemimpin masyarakat, Rang Kayo Hitam memainkan peran utama dalam melakukan dakwah dan menyebarkan nilai-nilai Islam di kalangan penduduk Jambi. Pendekatan dakwah yang diambilnya sangat mempengaruhi cara Islam diterima dan dipraktikkan oleh masyarakat setempat. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti faktor-faktor sosial-politik yang mempercepat penyebaran Islam di Jambi pada masa itu. Perkembangan perdagangan dan hubungan diplomatik dengan kerajaan-kerajaan Islam di wilayah sekitarnya turut mendukung penyebaran agama Islam. Proses akulturasi budaya lokal dengan nilai-nilai Islam juga menjadi bagian penting dari proses ini.

Kata Kunci : Orang Kayo Hitam, Islam, Jambi, Perkembangan Agama.

Abstract: This article examines the role played by the Black Kayo in the development of Islam in Jambi from 1500 to 1515. Through a historical approach, it analyzes the role of religious figures and the socio-political dynamics that influenced the spread of Islam in the region during this period. The research is based on primary sources such as historical chronicles, Islamic literature, and archaeological research. The findings show that the Black Kayo had a very significant role in spreading Islam in Jambi in the 16th century. As a scholar and community leader, Rang Kayo Hitam played a major role in proselytizing and spreading Islamic values among the Jambi population. The da'wah approach he took greatly influenced the way Islam was accepted and practiced by the local community. In addition, this study also highlights the socio-political factors that accelerated the spread of Islam in Jambi at that time. The development of trade and diplomatic relations with Islamic kingdoms in the surrounding region also supported the spread of Islam. The process of acculturation of local culture with Islamic values was also an important part of this process.

Keywords: Orang Kayo Hitam, Islam, Jambi, Religious Development.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beraneka ragam budaya, salah satunya dapat ditemukan di provinsi Jambi. Jambi adalah sebuah provinsi di pulau Sumatra, Indonesia. Suku Melayu merupakan salah satu suku bangsa di Provinsi Jambi yang memiliki banyak kebudayaan yang muncul dari aktivitas masyarakatnya. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kebudayaan sebagai: gagasan, kebiasaan, hal yang sudah berkembang dan menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Dalam percakapan sehari-hari, kata "budaya" sering disamakan dengan tradisi. Dalam hal ini, tradisi diartikan sebagai adat istiadat yang nampak dalam suatu masyarakat (Susrianto, 2018:45).

Kata "budaya" berasal dari bahasa Sansekerta dan disebut "*Buddhaya*." Ini adalah bentuk jamak dari "*buddhi*" (pikiran atau akal budi) dan ditafsirkan berkaitan dengan pemikiran atau akal budi manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari bahasa Latin *colere*, yang berarti pengolahan tanah atau kerja, dan dapat juga diartikan sebagai pengelolaan tanah atau pertanian. Dalam bahasa Indonesia, kata "budaya" dapat diartikan sebagai "kebudayaan" (Anugrahi, 2022:197).

Budaya berarti Pertama, sebagai wujud kebudayaan berupa nilai, gagasan, konsep, dan norma. Kedua, kebudayaan sebagai aktivitas dan perilaku manusia dalam kehidupan sosial. Ketiga, kebudayaan sebagai objek kerja manusia. Kebudayaan merupakan perwujudan hakiki seluruh kegiatan, tindakan, dan perbuatan manusia dalam masyarakat. Budaya tidak pernah dapat dipisahkan dari kehidupan sosial. Semakin besar keberagaman budaya dalam suatu masyarakat, semakin kompleks pula perbedaan budaya yang ada (Nuridin, 2019:44).

Kisah Suku Kayo Hitam masih banyak diperbincangkan di masyarakat dan tetap menjadi salah satu cerita yang terkenal di masyarakat hingga saat ini. Cerita ini memiliki arti yang sangat berbeda. Orang Kayo Hitam dianggap sebagai salah satu penguasa Jambi yang sangat disegani di antara kerajaan lain saat itu. Datuk Paduko Berharo merupakan bapak suku Kayo berkulit hitam. Pada saat itu, para pejabat tinggi, termasuk raja Jambi, meyakini bahwa beliau adalah pendiri sebuah kerajaan atau kesultanan di Jambi pada abad ke-14 dan ke-15. Suku Black Cayo tinggal di sana pada abad ke-1 Masehi. Sejarah penuh dengan mitos dan kekuatan supranatural beliau merupakan salah satu mitos tersebut, begitu pula dengan kisah

penaklukan Jawa atau Mataram oleh Raja Jambi. Pemakaman ini berisi banyak fakta dan informasi tentang sejarah dan masa lalu masyarakat (Muhibbudin, 2023;156).

Orang Kayo Hitam adalah tokoh yang berpengaruh dalam cerita sejarah kesultanan Jambi, selain sebagai seorang pemimpin pada masa itu yang diperkirakan pada periode tahun 1500 hingga 1515, beliau juga berperan penting dalam perkembangan agama Islam di Jambi, melalui banyak kegiatan keagamaan seperti berdakwah, kegigihan yang menyatakan oleh Orang Kayo Hitam berisi cara pemecaran dan kemajuan ajaran Islam di Jambi akhirnya berbuah manis dimana terjadi penanaman nilai-nilai agama Islam dalam masyarakat Jambi (Rahim, 2022:1820).

Perkembangan agama Islam di Jambi dibawah pemerintahan Orang Kayo Hitam terus melalui kemajuan bermula zaman ke zaman, bukan semata-mata melakukan dakwah untuk menanamkan nilai keagamaan Islam dalam masyarakat Jambi, Orang Kayo Hitam menjadi tokoh nan giat dalam penyebaran agama Islam di Jambi juga memberi bantuan dan dukungan dalam pembangunan masjid sebagai pusat kegiatan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, dengan dibangun nya pusat keagamaan tersebut, beliau bersemangat

dalam memberikan pelajaran terhadap masyarakat terhadap pemahaman mendalam agama Islam, tak hanya itu banyak kegiatan hari-hari besar keagamaan dirayakan dalam masyarakat Jambi oleh Orang Kayo Hitam, selain bertujuan memberi perkembangan agama Islam di Jambi dapat pula menjadi sarana menjalin silaturahmi antar sesama (Iisseneini, 2022;49)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Deskriptif dan Studi Literatur. Sugiyono (2013:56) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang membentuk keterangan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Ini pada dasarnya adalah studi deskriptif yang ditujukan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik individu, menyelidiki penyakit atau kondisi pada kelompok tertentu, atau menentukan frekuensi atau prevalensi suatu kondisi dalam suatu komunitas. Ini adalah topik penelitian. Hasil yang diperoleh dari menggunakan penelitian kualitatif sendiri adalah menekankan pada makna dari generalisasi.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Sugiyono (2016:15) memaparkan bahwa metode penelitian

kualitatif berasaskan pada filsafat *post-positivisme*. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian yang berfokus pada keadaan alami subjek. Selain itu, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (kombinasi), analisis induktif, atau analisis kualitatif akan digunakan. dampak yang diterima mengenai memakai penelitian kualitatif sendiri yaitu memfokuskan pada maksud dari penyamarataan.

Studi Literatur Penelitian dimulai dengan dengan pengumpulan data melalui kajian literatur dari berbagai sumber, seperti buku sejarah, artikel ilmiah, dokumen arkeologi, dan laporan penelitian. Berfokus pada penelitian yang membahas tentang migrasi, perdagangan, akulturasi dan pengaruh budaya asing di wilayah nusantara (Ridho, 2024:125).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A Biografi Orang Kayo Hitam

Sayyid Ahmad Kamil, penduduk asli Tanah Pilih, sekarang dikenal dengan nama Kota Jambi. Ia juga dikenal dengan nama aslinya, Orang Kayo Hitam . Ia merupakan putri dari Datuk Paduko Berhalo (Ahmad Barus II) dan Putri Selaras Pinang Masak. Sebagai orang Turki, Datuk Paduko Berhalo merupakan keturunan Saidina Zainal Abidin, sahabat dekat Nabi Muhammad SAW. sebagai sesama Bangsawan, Datuk Paduko Berhalo memegang teguh prinsip krusial

dalam dakwah Islam di Jambi yang kemudian dijalankan oleh putranya, Orang Kayo Hitam. Ada sebagian masyarakat kulit hitam yang mempunyai saudara, misalnya masyarakat Pingai yang sudah menjadi raja sebelum dilahirkan , dan masyarakat Kedataran. Setelah kematian Orang Kayo Kedataran , Sayyid Ahmad Kamil menjadi terkenal dan menjadi raja keempat Semenanjung Malaya Jambi pada sekitar tahun 1500 .

Ia menikah dengan Putri Mayang Mangurai, yang turut memperkuat posisi politik dan sosialnya. Orang Kayo Hitam dikenal sebagai pemimpin yang karismatik dan sakti. Ia memiliki reputasi sebagai raja yang tidak hanya memerintah dengan bijaksana tetapi juga dengan keberanian dan kemampuan supranatural. Padamasa pemerintahannya, ia memperkuat sistem pemerintahan dan memperluas pengaruh kerajaan. Salah satu kontribusi terbesarnya adalah dalam bidang hukum dan agama (Dermawan, 2024:31). Ia memperkenalkan undang-undang Pucuk Undang Nan Delapan, yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis. Hukum ini tidak hanya mengatur kehidupan masyarakat tetapi juga memperkuat identitas Islam di Jambi. Kebijakan-kebijakannya ini mencerminkan komitmennya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam tatanan pemerintahan dan sosial.



Gambar Situs Makam Orang Kayo Hitam
(Sumber Gambar : Kompas.com)

Salah satu situs warisan sejarah terkenal di Tanjung Jabung Timur adalah Pemakaman Orang Kayo Hitam. Makam ini sering dikunjungi oleh peziarah. Para peziarah berdoa, membuat suara dan membuat sumpah di pemakaman. Letak pemakaman Orang Kayo Hitam ini di Desa Simpang, Kecamatan Berbak, Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan panjang 4,8 Meter. Di Situs ini terdapat beberapa makam yaitu makam sang istri Orang Kayo Hitam yang bernama Putri Mayang Mangurai, dan di situs ini juga ada makam dari kucing tersayang Orang Kayo Hitam.

Orang Kayo Hitam juga terkenal dengan kisah legendarisnya terkait dengan Keris Siginjai. Keris ini dianggap memiliki kekuatan supranatural dan selalu dibawa oleh Orang Kayo Hitam. Legenda mengatakan bahwa keris ini sangat kuat dan tidak bisa ditaklukkan

oleh siapapun, simbol dari kekuatan dan keberanian Orang Kayo Hitam. Orang Kayo Hitam meninggal pada tahun 1515 dan dimakamkan di Desa Simpang, Kecamatan Berbak, Tanjung Jabung Timur (Aprimilna, 2022:69). Makamnya, yang terletak dekat dengan Sungai Batanghari, menjadi situs ziarah yang dihormati dan dikunjungi oleh banyak orang. Di sekitar makam tersebut, terdapat dua makam lainnya yang diyakini sebagai makam istri dan pengawalanya. Warisan Orang Kayo Hitam tidak hanya dalam bentuk fisik seperti makamnya tetapi juga dalam bentuk warisan budaya dan religius yang ia tinggalkan. Penyebaran Islam dan penerapan hukum Islam di Jambi, serta pengaruhnya dalam budaya Melayu, merupakan beberapa warisan penting yang masih diingat dan dihormati hingga saat ini (Tamrin, 2015:124).

B Perkembangan Agama Islam di Jambi

Perkembangan agama Islam di Jambi pada masa pemerintahan Orang Kayo Hitam, yang berlangsung dari tahun 1500 hingga 1515, merupakan periode yang sangat penting dalam sejarah Islam di wilayah tersebut. Pada masa ini, Islam tidak hanya berkembang sebagai agama tetapi juga menjadi bagian integral dari kehidupan sosial, budaya, dan politik masyarakat Melayu Jambi.

Pada masa pemerintahan Orang Kayo Hitam, penyebaran Islam mendapatkan momentum yang signifikan (Febrianti, 2023;23). Meskipun agama Islam sudah dikenal di Jambi sejak abad ke-9 melalui interaksi dengan pedagang dari Arab dan Persia, penyebaran yang lebih luas dan terstruktur baru terjadi pada abad ke-15. Ini bertepatan dengan masa pemerintahan Orang Kayo Hitam yang sangat mendukung penguatan agama Islam. Sebelumnya, islamisasi mungkin hanya sebatas individu atau kelompok kecil, tetapi pada masa ini, konversi ke Islam mencakup kelompok-kelompok masyarakat yang lebih luas.

Ini menunjukkan bahwa proses islamisasi bukan hanya bersifat personal tetapi juga kolektif, melibatkan berbagai lapisan masyarakat. Salah satu kontribusi terbesar dari Orang Kayo Hitam terhadap perkembangan Islam di Jambi adalah penerapan hukum berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis (Sumarni, 2022:15). Undang-undang yang diterapkannya dikenal dengan nama Pucuk Undang Nan Delapan. Undang-undang ini menjadi landasan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk hukum pidana, perdata, dan tata cara beribadah. Dengan adanya undang-undang ini, nilai-nilai Islam diintegrasikan ke dalam sistem pemerintahan dan kehidupan sehari-hari

masyarakat Jambi. Penerapan hukum ini menunjukkan upaya sistematis untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jambi. Pucuk Undang Nan Delapan memberikan kerangka hukum yang kokoh berdasarkan prinsip-prinsip Islam, sehingga masyarakat dapat menjalankan kehidupan mereka sesuai dengan ajaran agama. Hal ini juga memperkuat identitas Islam dalam masyarakat Melayu Jambi (Ikhwan, 2019:60).

Pada masa pemerintahan Orang Kayo Hitam, berbagai institusi keagamaan mulai berkembang di Jambi. Masjid-masjid didirikan sebagai pusat kegiatan religius dan pendidikan. Peran masjid menjadi sangat penting sebagai tempat berkumpulnya umat untuk melaksanakan ibadah dan belajar tentang Islam. Selain itu, para ulama dan tokoh agama memainkan peran krusial dalam mengajarkan ajaran Islam dan membimbing masyarakat. Orang Kayo Hitam memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan institusi-institusi ini, yang pada gilirannya membantu mempercepat proses islamisasi di Jambi. Dukungan terhadap institusi keagamaan ini menunjukkan bahwa Islam bukan hanya dilihat sebagai agama tetapi juga sebagai bagian penting dari kehidupan sosial dan pendidikan masyarakat. Budaya Melayu Jambi sangat

dipengaruhi oleh ajaran Islam selama masa pemerintahan Orang Kayo Hitam. Nilai-nilai Islam diintegrasikan ke dalam adat dan tradisi lokal. Pepatah adat seperti “adat bersendi syarak, syarak bersendikan kitabullah” dan “syarak mengato, adat memakai” mencerminkan bagaimana nilai-nilai Islam telah menjadi bagian tak terpisahkan dari adat istiadat dan budaya Melayu Jambi. Integrasi ini memperkuat identitas keislaman masyarakat Jambi, yang bertahan hingga saat ini (Sintya, 2024; 06).

Pepatah adat ini menunjukkan bahwa hukum adat selalu harus sesuai dengan syariat Islam, menjadikan agama sebagai panduan utama dalam kehidupan sosial dan budaya. Hal ini menunjukkan bagaimana Islam tidak hanya mempengaruhi aspek religius tetapi juga membentuk kerangka sosial dan budaya masyarakat Melayu Jambi. Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam budaya lokal juga menunjukkan bagaimana agama Islam diterima dan diadaptasi ke dalam konteks lokal, menciptakan sebuah budaya yang unik yang mencerminkan nilai-nilai Islam dan tradisi Melayu Jambi.

Menurut Rahim (2022) pada masa pemerintahan Orang Kayo Hitam, Jambi mulai menjalin hubungan diplomatik dengan kerajaan-kerajaan Islam lainnya di Nusantara. Hubungan diplomatik ini tidak hanya memperkuat posisi politik

Jambi tetapi juga membantu dalam penyebaran Islam di wilayah yang lebih luas. Hubungan dengan kerajaan-kerajaan seperti Kesultanan Demak dan Malaka turut mempercepat proses islamisasi di Jambi. Pertukaran budaya dan agama dengan kerajaan-kerajaan ini semakin memperkaya dan memperkuat pengaruh Islam di Jambi (Endarti, 2023:08). Hubungan diplomatik ini juga menunjukkan bahwa Jambi tidak terisolasi tetapi menjadi bagian dari jaringan perdagangan dan politik yang lebih luas di Nusantara, yang membantu dalam penyebaran dan penguatan Islam di wilayah tersebut. Masa pemerintahan Orang Kayo Hitam menandai periode penting dalam sejarah perkembangan Islam di Jambi. Melalui penerapan hukum Islam, dukungan terhadap institusi keagamaan, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam budaya lokal, Islam menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Melayu Jambi. Peran aktif Orang Kayo Hitam dalam mendukung penyebaran Islam dan menjalin hubungan diplomatik dengan kerajaan-kerajaan Islam lainnya menunjukkan dedikasinya dalam mengukuhkan Islam sebagai agama utama di Jambi. Warisan ini terus mempengaruhi budaya dan identitas masyarakat Jambi hingga saat ini.

C. Peran Orang Kayo Hitam

Peran Orang Kayo Hitam dalam perkembangan agama Islam di Jambi pada periode 1500-1515 sangat signifikan dan multifaset. Sebagai seorang raja, Sumarni (2022) berpendapat Orang Kayo Hitam tidak hanya memimpin secara politik tetapi juga menjadi tokoh sentral dalam proses islamisasi di wilayah tersebut. Peranannya mencakup berbagai aspek, mulai dari penerapan hukum Islam, dukungan terhadap institusi keagamaan, hingga interaksi diplomatik dengan kerajaan-kerajaan Islam lainnya.

Sebagai pemimpin Orang Kayo Hitam memiliki visi yang jelas untuk menjadikan Islam sebagai fondasi utama dari kerajaannya. Salah satu langkah terpenting yang diambilnya adalah penerapan undang-undang yang berbasis pada Al-Qur'an dan Hadis, yang dikenal sebagai Pucuk Undang Nan Delapan (Yuita, 2019:109). Undang-undang ini mengatur berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk hukum pidana, perdata, dan tata cara beribadah. Dengan menerapkan hukum Islam ini, Orang Kayo Hitam memastikan bahwa ajaran Islam tidak hanya dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga dijadikan landasan hukum yang mengatur tata kelola pemerintahan dan masyarakat Jambi. Ini menunjukkan komitmen

kuatnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam struktur pemerintahan dan sosial.

Selain penerapan hukum, Orang Kayo Hitam juga sangat mendukung pengembangan institusi-institusi keagamaan. Di bawah pemerintahannya, banyak masjid didirikan yang berfungsi sebagai pusat kegiatan religius dan pendidikan. Masjid-masjid ini tidak hanya menjadi tempat ibadah tetapi juga tempat di mana masyarakat dapat belajar tentang ajaran Islam. Peran ulama dan tokoh agama juga sangat dihargai dan didukung oleh raja. Mereka memainkan peran penting dalam mendidik masyarakat dan menyebarkan ajaran Islam. Orang Kayo Hitam memberikan dukungan penuh terhadap para ulama ini, yang memungkinkan mereka untuk beroperasi dan mengajar dengan bebas dan efektif. Peran Orang Kayo Hitam dalam mengintegrasikan Islam ke dalam budaya lokal juga sangat penting. Selama masa pemerintahannya, nilai-nilai Islam diintegrasikan ke dalam adat dan tradisi Melayu Jambi. Ini terlihat dari pepatah adat seperti "adat bersendi syarak, syarak bersendikan kitabullah" yang menunjukkan bahwa hukum adat harus selalu sejalan dengan syariat Islam. Integrasi nilai-nilai Islam ini memperkuat identitas keislaman masyarakat Melayu Jambi, menjadikan Islam bukan hanya

sebagai agama tetapi juga sebagai bagian integral dari budaya dan tradisi lokal. Ini menciptakan sebuah masyarakat di mana nilai-nilai Islam dan adat istiadat Melayu saling melengkapi dan memperkuat.

Hubungan diplomatik yang dijalin oleh Orang Kayo Hitam dengan kerajaan-kerajaan Islam lainnya di Nusantara juga memainkan peran penting dalam penyebaran Islam. Hubungan dengan kerajaan-kerajaan seperti Kesultanan Demak dan Malaka memperkuat posisi politik Jambi dan membantu dalam penyebaran Islam di wilayah yang lebih luas. Pertukaran budaya dan agama dengan kerajaan-kerajaan ini semakin memperkaya dan memperkuat pengaruh Islam di Jambi. Hubungan diplomatik ini menunjukkan bahwa Jambi, di bawah kepemimpinan Orang Kayo Hitam, tidak terisolasi tetapi menjadi bagian dari jaringan perdagangan dan politik yang lebih luas di Nusantara, yang membantu dalam penyebaran dan penguatan Islam di wilayah tersebut.

Orang Kayo Hitam juga dikenal dengan kisah legendarisnya terkait dengan Keris Siginjai. Keris ini dianggap memiliki kekuatan supranatural dan selalu dibawa oleh Orang Kayo Hitam. Legenda mengatakan bahwa keris ini sangat kuat dan tidak bisa ditaklukkan oleh siapapun, simbol dari kekuatan dan

keberanian Orang Kayo Hitam. Kisah ini menambah kharisma dan wibawa raja, menjadikan dirinya sebagai pemimpin yang dihormati dan ditakuti, yang pada gilirannya memperkuat otoritasnya dalam menyebarkan dan mengimplementasikan ajaran Islam. Menurut Endarti (2023) Masa pemerintahan Orang Kayo Hitam menandai periode penting dalam sejarah perkembangan Islam di Jambi. Melalui penerapan hukum Islam, dukungan terhadap institusi keagamaan, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam budaya lokal, Islam menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Melayu Jambi. Peran aktif Orang Kayo Hitam dalam mendukung penyebaran Islam dan menjalin hubungan diplomatik dengan kerajaan-kerajaan Islam lainnya menunjukkan dedikasinya dalam mengukuhkan Islam sebagai agama utama di Jambi. Warisan ini terus mempengaruhi budaya dan identitas masyarakat Jambi hingga saat ini.

KESIMPULAN

Orang Kayo Hitam memainkan peran krusial dalam perkembangan agama Islam di Jambi selama masa pemerintahannya dari tahun 1500 hingga 1515. Sebagai seorang pemimpin yang kharismatik, ia mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pemerintahan dan budaya lokal. Biografi Orang Kayo Hitam menunjukkan bahwa ia berasal

dari keluarga bangsawan dengan latar belakang religius yang kuat. Ia tidak hanya memerintah dengan kebijaksanaan dan keberanian, tetapi juga dengan penerapan hukum Islam yang ketat melalui undang-undang Pucuk Undang Nan Delapan, yang berfungsi sebagai dasar hukum di kerajaan Melayu Jambi.

Pada masa pemerintahan Orang Kayo Hitam, Islam berkembang pesat di Jambi. Penyebaran agama Islam tidak hanya dilakukan melalui dakwah, tetapi juga melalui penerapan hukum Islam dan dukungan terhadap institusi-institusi keagamaan seperti masjid dan pendidikan agama. Pengaruh Islam menjadi sangat kuat, terlihat dari bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan ke dalam adat dan budaya Melayu Jambi. Ini menciptakan identitas keislaman yang kuat di kalangan masyarakat Melayu Jambi, yang bertahan hingga saat ini.

Peran Orang Kayo Hitam dalam perkembangan Islam di Jambi juga tercermin dalam hubungan diplomatik dengan kerajaan-kerajaan Islam lainnya. Hubungan ini memperkuat posisi politik Jambi dan membantu dalam penyebaran Islam di wilayah yang lebih luas. Melalui interaksi dengan kerajaan-kerajaan seperti Kesultanan Demak dan Malaka, Jambi menjadi bagian dari jaringan perdagangan dan politik Islam di Nusantara. Keseluruhan kontribusi dan

dedikasi Orang Kayo Hitam terhadap penyebaran dan penguatan Islam meninggalkan warisan yang signifikan dalam sejarah dan budaya Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Muhibbudin, M. (2023). *Hitam putih Jawa Sunda: menelisik perang Bubat sebagai fakta atau dusta*. Araska Publisher.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Buku kumpulan artikel:

- Anugrahi, S. R. (2022). Kesenian Kompangan Sebagai Kebudayaan Islam Melayu Di Provinsi Jambi. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 1(3), 191-201. DOI: <https://doi.org/10.22437/krinok.v1i3.22669>
- Aprimilna, E. (2022). *Sejarah Makam Orang Kayo Hitam*. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 1(2), 64-71. DOI: <https://doi.org/10.22437/krinok.v1i2.20356>
- Darmawan, B. (2024). JEJAK MONGOL DALAM KEMAJUAN PERADABAN ISLAM: Dinasti chagthai dan Golden horde. *Hadharah: Jurnal Keislaman dan Peradaban*, 18(1), 26-42. DOI: <https://doi.org/10.15548/h.v18i1.9500>
- Endarti, K. (2023). *Sejarah Pengaruh Perkembangan Kebudayaan Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Batanghari*. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 2(1), 1-10. DOI: <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i1.24756>
- Febrianti, M., Anwar, K., & Zurmailis, Z. (2023). *EKSISTENSI LEGENDA ORANG KAYO HITAM DI JAMBI*. *Magistra Andalusia: Jurnal Ilmu Sastra*, 5(1).
- Iisseneini, N. Y., & Siregar, I. (2022). *PROSES ISLAMISASI PADA MASA KERAJAAN MELAYU JAMBI*. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 1(3), 42-52.

- Ikhwan, M., & Anggela, F. R. (2019). *MAKAM LEGENDA ORANG KAYO HITAM: SEBUAH ANALISIS HISTORIS*. Nazharat: Jurnal Kebudayaan, 25(1), 53-63. DOI: <https://doi.org/10.30631/nazharat.v25i1.17>
- Maharani, T. (2023). *MENGENAL SEJARAH ORANG KAYO HITAM*. Nazharat: Jurnal Kebudayaan, 29(1), 26-33. DOI: <https://doi.org/10.30631/nazharat.v29i1.97>
- Nurdin, A. F. (2009). *Integralisme Islam dan nilai-nilai filosofis budaya lokal pada pembangunan propinsi Lampung*. Unisia, 32(71).
- Rahim, A. (2022). *Kerajaan Jambi dan Pengaruh Islam*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(3), 1811-1823. DOI: <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2985>
- Ridho, A. F., & Nugraha, I. F. (2024). Praktik Massompek Sebagai Prinsip Penyebaran dan Ketahanan Diaspora Bugis di Wilayah Maritim Indonesia-Malaysia. Student Research Journal, 2(6), 119-136. DOI: <https://doi.org/10.55606/srj-yappi.v2i6.1632>
- Sintya, D., & Sinurat, J. Y. (2024). *Sejarah Islamisasi dan Pengaruhnya Terhadap Kebudayaan Masyarakat Jambi*. Prabayaksa: Journal of History Education, 4(1), 1-10. DOI: <https://doi.org/10.20527/pby.v4i1.12132>
- Sumarni, N. (2022). *SEJARAH KESULTANAN JAMBI MENURUT NASKAH "INI SAJARAH KERAJAAN JAMB"*. Malay Studies: History, Culture and Civilization, 1(1), 1-17. DOI: <https://doi.org/10.30631/malay.v1i1.1428>
- Suradi, A. A., & Surahman, B. (2020). Kiai's role as ulama and umara: *Implications to the pesantren education Peran kiai antara sebagai ulama dan umara: Implikasi terhadap dunia pendidikan pesantren*. Masyarakat, Kebudayaan dan Politik, 33(2), 202-211.
- Tamrin, H. (2015). Enkulturasasi dalam kebudayaan melayu. Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, 14(1), 98-148. DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/af.v14i1.3903>
- Yulita, O., & ZE, D. S. (2019). *Islamisasi di Kerajaan Jambi*. Istoria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari, 3(2), 100-112. DOI: <http://dx.doi.org/10.33087/istoria.v3i2.70>